

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini termuat langkah-langkah dan prosedur penelitian untuk mendapatkan informasi secara sistematis. Penelitian ini ingin mengkaji strategi pengembangan masyarakat, bentuk program, dan dampak yang terjadi dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklim) di lokasi penelitian. Untuk mencapai tujuan rumusan masalah serta mendapatkan hasil yang akurat dan tepat peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan nantinya menarasikan hasil penelitian sesuai data yang didapatkan di lapangan. Untuk itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini adalah dikarenakan data-data yang didapatkan harus terjun ke lapangan. Peneliti membutuhkan data mengenai strategi pengembangan masyarakat serta dampak yang terjadi dalam pengelolaan Program Kampung Iklim (Proklim). Data-data tersebut berasal dari lapangan yakni observasi, wawancara serta dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan dengan terjun ke lapangan secara langsung untuk memperoleh data-data dengan cara penelusuran terhadap objek peneliti yakni Proklim RW 01 dan RW 05 Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bersifat alamiah atau naturalistik, mengacu pada kehidupan real manusia, termasuk segala kondisi dan latar belakang pola sikap dan perilakunya sebagai makhluk sosial.¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mana mengacu pada penjelasan berupa narasi tentang fakta atau kondisi, hubungan antar fenomena yang berada di lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dengan

¹ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Syakir Media Press, 2021), 44.

fokus penelitian yakni mengkaji strategi pengembangan masyarakat dan dampak dalam pengelolaan Program Kampung Iklim (Proklim) di RW 01 dan RW 05.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian berisikan informasi mengenai tempat dan waktu yang akan diteliti. Penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Masyarakat Islam melalui Program Kampung Iklim (Proklim) (Studi Tentang Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim)” ini dilakukan di Desa Gulang Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus. Yang menjadi fokus penelitian adalah mengkaji strategi pengembangan masyarakat Islam serta menganalisis dampak dalam pengelolaan program-program Kampung Iklim di RW 01 dan RW 05 Desa Gulang Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus. Alasan peneliti mengkaji hal tersebut adalah peneliti tertarik dengan pengelolaan lingkungan yang dilakukan pemerintah bersama-sama masyarakat setempat dalam mengatasi permasalahan lingkungan sebagai bentuk antisipasi/menangani dampak dari Perubahan Iklim serta menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan.

Waktu yang dilakukan dalam melakukan penelitian adalah kurang lebih selama satu bulan. Hal itu dilakukan agar mendapatkan informasi serta data yang akurat dan tepat agar dapat menjawab rumusan masalah yang sedang diteliti.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang sebagai informan/narasumber yang diwawancarai agar mendapatkan jawaban data-data terkait permasalahan dalam penelitian. Informan/narasumber ditentukan sesaat sebelum melakukan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala Desa Gulang, Pengurus Proklim RW 01 dan RW 05, serta masyarakat setempat.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan informasi diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti. Sumber data dapat berupa siapa atau apa yang menjadi sumber informasi dan didapat melalui observasi, wawancara, kajian kepustakaan dan sebagainya. Adapun sumber data dibedakan menjadi dua berdasarkan sumbernya, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung saat terjun ke lapangan. Data primer merupakan sumber utama yang terkait langsung dengan apa yang akan diteliti.² Data primer dalam penelitian ini adalah data-data terkait strategi pengembangan masyarakat Islam melalui Program Kampung Iklim (Proklim), aksi adaptasi dan mitigasi dalam Proklim, dan dampak setelah pelaksanaan Proklim. Data-data tersebut dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dll dengan Kepala Desa Gulang, Pengurus Proklim, dan masyarakat setempat.

2. Data Sekunder

Data sekunder data kedua yang mendukung data utama yang bersifat pelengkap atau tambahan dalam penelitian. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung yakni berasal dari informasi yang dibuat oleh orang lain.³ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku, jurnal-jurnal, dokumen, yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara/langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data. Berdasarkan segi cara atau teknik untuk mengumpulkan data yakni dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi biasa disebut pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengamati dan mencatat seluruh kondisi atau keadaan yang ada di lapangan. Menurut Nawawi & Martini Observasi adalah teknik sistematis dalam melakukan pengamatan serta pencatatan suatu kondisi, gejala, atau unsur-unsur yang ada

² Supaat, dkk., *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi) Lpm*, 2018, 37.

³ Hardani, dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 120

dalam objek penelitian.⁴ Macam-macam observasi dalam penelitian kualitatif dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Observasi partisipatif, merupakan cara pengumpulan data lewat pengamatan yang mana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung atau melibatkan diri untuk mengikuti kegiatan sehari-hari di lokasi penelitian.
- b. Observasi terus terang dan tersamar, merupakan observasi yang mana peneliti menyatakan keberadaannya kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Namun dilain hal, peneliti juga merahasiakan keberadaannya sampai batas waktu tertentu mana kala ada data-data yang bersifat rahasia.
- c. Observasi tak berstruktur, merupakan observasi yang dilakukan tanpa menggunakan setting waktu, yang mana bersifat acak karena tujuan yang dilakukan belum jelas. Selain itu, fokus penelitian dapat berubah-ubah sesuai hasil pengamatan yang dilakukan di lokasi penelitian.⁵

Jadi, dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik observasi terus terang dan tersamar, karena peneliti sebagai pengamat, tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan. Peneliti mengunjungi lokasi penelitian dan melakukan pengamatan di lokasi pelaksanaan Proklamasi. Observasi dilakukan untuk mengamati strategi pengembangan masyarakat, aksi adaptasi dan mitigasi yang terlaksana, dan dampak dalam pengelolaan Program Kampung Iklim (Proklam) RW 01 & RW 05 Desa Gulang.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dilakukan untuk pengumpulan data. Wawancara dilakukan dengan bercakap-cakap dengan narasumber/informan secara langsung, menanyakan untuk mendapatkan informasi terkait tema yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan dengan membuat transkrip wawancara terlebih dahulu atau bisa ditanyakan dengan tanya jawab secara langsung. Adapun jenis wawancara yakni sebagai berikut:

⁴ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 134.

⁵ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 138-139.

- a. Wawancara terstruktur, merupakan wawancara yang sebelumnya sudah menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang efektif karena menggunakan pedoman wawancara. Selain instrument pedoman penelitian, alat perekam, foto, dan material lainnya sebagai perlengkapan pembantu untuk mengumpulkan informasi secara akurat.
- b. Wawancara tidak terstruktur, merupakan wawancara yang leluasa tanpa menyiapkan pedoman wawancara. Pedoman wawancara hanya bersifat umum dan hanya garis-garis pokok yang ingin ditanyakan.
- c. Wawancara semi terstruktur, merupakan wawancara yang dilakukan dengan gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, yakni bisa bersifat leluasa akan tetapi menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan. Wawancara ini lebih bebas karena pertanyaan yang diajukan tidak harus sesuai urutan yang telah dibuat.⁶

Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan menyiapkan beberapa pertanyaan terkait tema yang diteliti bersifat fleksibel daripada wawancara terstruktur. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan informan terkait yaitu Kepala Desa Gulang, pengurus Program Kampung Iklim (Proklim), dan masyarakat setempat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari data-data yang sudah ada atau sudah tertulis. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data wawancara dan observasi.⁷ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data-data foto dan beberapa data tambahan dari lembaga atau organisasi terkait. Data-data ini sebagai pelengkap dan pendukung dari data-data yang sebelumnya didapatkan dari hasil wawancara dan observasi mengenai strategi pengembangan masyarakat, aksi adaptasi

⁶ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 133.

⁷ Hardani, dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 120.

dan mitigasi yang terlaksana ,dan dampak dalam pengelolaan Program Kampung Iklim (Proklim) RW 01 & RW 05 Desa Gulang.

4. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan diperlukan agar data tidak terjadi perbedaan. Uji keabsahan ditujukan agar terjadi konsistensi antara data dan kenyataan di lapangan sebenarnya. Selain itu, agar hasil penelitian lebih akurat dan tepat. Adapun pengujian keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

1) Triangulasi

Triangulasi merupakan cara pengecekan data dengan memanfaatkan cara, sumber dan berbagai waktu. Triangulasi ini dimaksudka data yang dihimpun dapat berasal dari pihak lain yang terkait penelitian, jadi tidak hanya sebatas kelompok maupun anggota. Adapun macam-macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber diperuntukkan dalam pengujian data yang dilakukan melalui pengecekan data tersebut melalui beberapa sumber terkait. Dalam tahap ini peneliti melakukan pengecekan kepada pemerintah desa, pengurus Proklim, dan beberapa masyarakat setempat. Peneliti dapat memilah data yang diperoleh disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data tersebut sehingga menjadi sebuah kesimpulan.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik diperuntukkan dalam pengujian data yang dilakukan dengan pengecekan data kepada sumber sama dengan teknik pengumpulan data yang tidak sama. Dalam tahap ini peneliti melakukan teknik pengamatan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi dengan tujuan untuk menghasilkan data yang sesuai dengan ketiga metode pengumpulan data tersebut. Bila dengan tiga teknik hasilnya berbeda atau tidak relevan, maka seorang peneliti akan memastikan data dari sudut pandang yang dianggap paling benar untuk melakukan diskusi lanjutan. Karena seluruh data yang didapatkan dipastikan benar namun setiap informan memiliki sudut pandang yang tidak sama.

c. **Tringulasi waktu**

Tringulasi waktu dapat mempengaruhi tingkat kredibilitas data. Oleh karena itu, dalam proses pengumpulan data perlu dilakukan berulang kali serta menggunakan metode yang berbeda untuk memperoleh data yang tepat. Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan narasumber mengenai strategi pengembangan masyarakat Islam dan dampak pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklim) RW 01 & RW 05 Desa Gulang.

5. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga mencapai titik kejenuhan. Adapun urutan analisis data meliputi: pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data dan pembuatan narasi/ deskripsi (interpretasi) atau penarikan kesimpulan.⁸

1) **Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum data-data penting dan memfokuskan pada tema yang sedang diteliti. dikarenakan data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya tidak sedikit. Maka dari itu diperlukan mencatat data secara rinci. Semakin lama waktu penelitian yang dilakukan, maka perolehan data yang didapatkan semakin banyak dan lebih kompleks dan rumit. Oleh sebab itu reduksi data perlu untuk dilakukan.

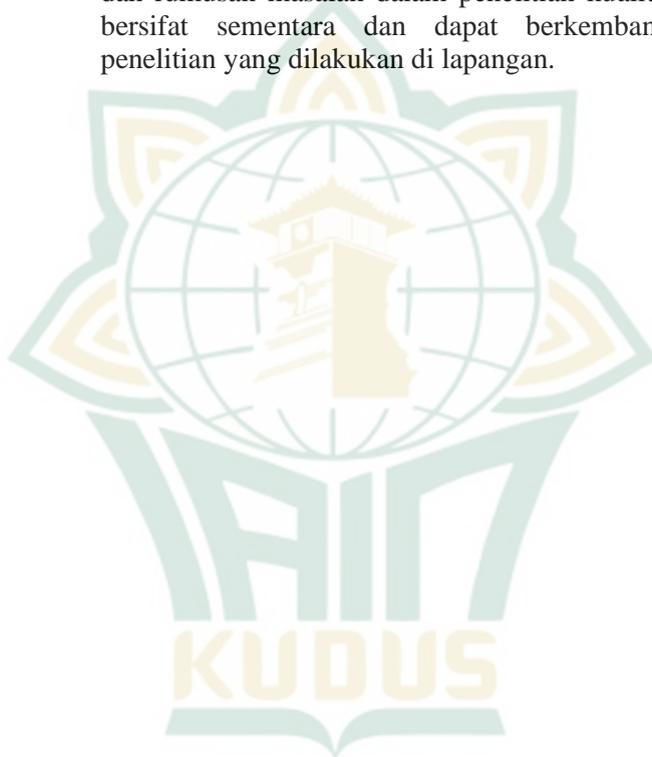
2) **Pemaparan Data**

Setelah peneliti melakukan reduksi data yang telah didapatkan, langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah pemaparan data. Pemaparan data ini dapat dilakukan dalam bentuk pictogram, tabel, grafik, maupun uraian singkat. Dalam penelitian kualitatif, pemaparan data yang paling sering digunakan yakni dengan teks naratif. Hal ini ditujukan agar data yang didapatkan oleh peneliti dapat tersusun dalam dengan tepat, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami.

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung:CV Alfabeta, 2017), 134.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah paling akhir dalam analisis data dalam penelitian berjenis kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang berada pada penelitian kualitatif adalah berupa temuan baru. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat saja menjawab rumusan masalah yang dirumuskan pada awal penelitian, tetapi bisa saja tidak menjawab hal tersebut, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif adalah bersifat sementara dan dapat berkembang setelah penelitian yang dilakukan di lapangan.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek dalam penelitian ini berisi mengenai gambaran umum obyek penelitian yang membahas yakni sejarah terbentuknya Program Kampung Iklim (Proklim), letak geografis desa, dan susunan kepengurusan Proklim yang ada di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

1. Sejarah Terbentuknya Program Kampung Iklim (Proklim) Desa Gulang, Mejobo, Kudus

Program Kampung Iklim (Proklim) merupakan program pengelolaan dalam bidang lingkungan yang dibentuk oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Dalam sistematisnya Proklim dibentuk untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, serta sebagai upaya dalam melakukan aksi adaptasi dan aksi mitigasi perubahan iklim.

Desa Gulang merupakan salah satu desa yang menerapkan Program Kampung Iklim (Proklim) tersebut. Adapun ide untuk diadakan Program Kampung Iklim (Proklim) adalah dari Camat Mejobo yang mengusulkan untuk Proklim diadakan di Desa Gulang. Sejalan dengan itu dengan melihat latar belakang dibentuk Proklim di Desa Gulang serta keluhan dari masyarakat yakni permasalahan sampah yang berada di sungai dekat Pasar Doro, genangan air yang dapat menimbulkan banjir, timbulnya penyakit yang dapat mengganggu aktifitas manusia, serta lingkungan yang terlihat kotor dan belum tertata rapi. Ditinjau segi latar belakang serta lokasi yang strategis, dan masyarakat desa yang cukup aktif Desa Gulang menjadi desa pertama di Kecamatan Mejobo yang diadakan Program Kampung Iklim (Proklim).¹

Pelaksanaan Proklim dapat dilaksanakan minimal setingkat RW/Dusun, dan maksimal dapat dilaksanakan setingkat kelurahan/desa, serta setingkat kampung adat. Secara resmi Program Kampung Iklim didirikan di dua lokasi yakni RW 05 dan RW 01. Pada Minggu 01

¹ Aris Subkhan (Kepala Desa Gulang), wawancara oleh peneliti, 24 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

November 2020 tepatnya di RW 05 Desa Gulang Program Kampung Iklim diresmikan, dalam pembukaan tersebut dihadiri oleh Mawar Hartopo (Ketua Tim Penggerak PKK Kab. Kudus), Mohammad Fitriyanto (Camat Mejobo), Kades Gulang (Aris Subkhan) serta dihadiri oleh Danramil dan Kapolsek Mejobo. Selanjutnya pada Minggu 27 Maret 2022 tepatnya di RW 01 Desa Gulang Program Kampung Iklim diresmikan, dalam pembukaan tersebut dihadiri oleh Camat Mejobo (Mohammad Fitriyanto), Perwakilan Djarum Foundation, pegiat lingkungan di Kudus, serta masyarakat Desa Gulang. Dalam pelaksanaan programnya Desa Gulang membentuk kelompok pengurus yang diberi nama Kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan, dengan melibatkan masyarakat Desa Gulang sendiri agar giat aktif untuk merawat dan melestarikan lingkungan juga sebagai aksi adaptasi dan mitigasi dalam upaya mengantisipasi terjadinya perubahan iklim.

Adapun program-program didalamnya meliputi aksi adaptasi berupa pembuatan biopori, penanaman vegetasi, dan pemanfaatan pekarangan rumah. Adapun aksi mitigasi berupa pengelolaan sampah dan limbah padat yakni pembuatan *eco-enzyme*, pengomposan, dan pembuatan *ecoprint*. Dalam pelaksanaan Proklamasi melibatkan masyarakat didalamnya, karena program yang dilakukan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk merawat lingkungan tempat tinggal dari masyarakat itu sendiri serta melatih masyarakat untuk mandiri dan peduli terhadap lingkungannya sebagai bagian kesiapsiagaan menghadapi perubahan iklim. Selain itu, tujuan dibentuk Proklamasi adalah untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di lingkungan setempat yang dapat menimbulkan ketidakseimbangan ekosistem lingkungan yang dapat mengganggu aktifitas masyarakat dan juga ekosistem lainnya.

2. Letak Geografis

Desa Gulang merupakan salah satu dari 11 desa yang terletak di wilayah Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Desa Gulang memiliki luas wilayah mencapai 515.7 Ha, dan mempunyai jarak 7km dari Kabupaten/Kota. Secara geografis Desa Gulang terletak